



# Upaya Guru PAI dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pada Masa Pandemi

Kintan Nur'imanda, Fitroh Hayati\*

*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

## ARTICLE INFO

### Article history :

Received : 6/4/2022

Revised : 6/7/2022

Published : 8/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 37 - 43

Terbitan : Juli 2022

## ABSTRAK

Masa pandemi mempengaruhi berbagai bidang di Indonesia, salah satu yang terkena dampaknya adalah di bidang pendidikan. Seluruh sekolah di Indonesia atas anjuran Kemendikbud memberlakukan PJJ secara daring dan luring. akibatnya guru harus beradaptasi dengan pembelajaran secara online, hal ini menyebabkan guru melakukan inovasi dan upaya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya agar pembelajaran tetap terlaksana dan mencapai tujuan pembelajaran yang sebagaimana mestinya. Penelitian ini membahas tentang Upaya guru PAI dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pada masa pandemi di SMPN X Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya meskipun pada masa pandemi. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya dalam mendidik dengan penekanan etika kedisiplinan, kejujuran dan kesopanan. (2) upaya dalam mengajar meliputi persiapan pembelajaran seperti RPP dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. (3) Upaya dalam membimbing dan mengarahkan dilakukan guru secara daring pada saat pembelajaran dan luring dengan meminta kerjasama dengan orang tua. (4) Upaya dalam penugasan dilakukan guru secara daring pada aplikasi pembelajaran dan luring pada bahan ajar kertas. (5) penilaian dilihat pada saat pembelajaran berlangsung. (5) upaya dalam mengevaluasi dilakukan guru melalui tugas, ulangan harian, tes praktek, UTS dan UAS.

**Kata Kunci :** Upaya Guru; Tugas Pokok dan Fungsi; Masa Pandemi Covid-19.

## ABSTRACT

The pandemic period affects various fields in Indonesia, one of the affected is in the field of education. All schools in Indonesia on the advice of the Ministry of Education impose PJJ online and offline. As a result, teachers have to adapt to online learning, this causes teachers to innovate and make efforts in carrying out their main tasks and functions so that learning is carried out and achieves the learning goals as it should. This research discusses the efforts of PAI teachers in carrying out basic tasks and functions during the pandemic at SMPN X Bandung. This research aims to find out the efforts made by teachers in carrying out their main tasks and functions even during pandemics. This research method is qualitatively descriptive. The results showed that (1) efforts in educating with ethical emphasis on discipline, honesty and decency. (2) efforts in teaching include learning preparation such as RPP and the implementation of learning conducted online and offline. (3) Efforts in guiding and directing are carried out by teachers online at the time of learning and offline by asking for cooperation with parents. (4) Efforts in assignment are carried out by teachers online in learning applications and offline on paper teaching materials. (5) Assessment is seen at the time of learning. (5) efforts in evaluating are carried out by teachers through assignments, daily repeats, practice tests, UTS and UAS.

**Keywords :** Teacher Efforts; Main Duties and Functions; Covid-19 Pandemic Period.

© 2022 Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : Email : [fitrohhayatiunisba@gmail.com](mailto:fitrohhayatiunisba@gmail.com)

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.980>

## A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama di era reformasi, dan pendidikan merupakan tolok ukur kemajuan bangsa. Selain itu, pendidikan dapat menjadi sarana bagi manusia untuk membina, membimbing dan mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang lebih baik di masa depan. Dengan adanya covid-19 ini menjadi suatu masalah yang cukup besar terhadap pendidikan terkhusus dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi terganggu (Ananda et al., 2021)

Pendidikan terjadi melalui proses pembelajaran, dan pembelajaran yang berkualitas adalah pencapaian tujuan pendidikan yang direncanakan oleh pemerintah, lembaga atau individu. Sekolah adalah lembaga formal tempat pengajaran berlangsung melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan efektif.

Dalam hal ini guru adalah guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan pemimpin dalam dunia pendidikan karena dalam prakteknya guru dalam bidang ini terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Karena pembelajaran siswa dalam mempersiapkan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memiliki karakteristik yang berbeda dengan guru profesional (Hasbullah, 2009). Salah satu karakteristik yang harus ada pada guru adalah penguasaan kurikulum, guru harus menguasai dan mengelola kurikulum yang sudah diterapkan atau disetujui oleh pemerintah. Guru kurikulum tahu bagaimana mengajar dengan baik sesuai dengan perkembangan intelektual siswa (Bohari, 2014).

Pada bulan Maret 2020, Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena imbas pandemik covid-19 yang terjadi hampir diseluruh dunia. Pandemi covid-19 menyebabkan Indonesia turut mengeluarkan beberapa himbauan kepada publik, seperti seruan gerakan *work from home* dan seruan pembelajaran dalam jaringan (Daring) yang dilaksanakan hampir seluruh sekolah yang ada Indonesia (Hananti, 2020). Akibat daripada pandemik tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan penyederhanaan kurikulum selama masa pandemi Covid-19 disemua jenjang. Hal tersebut menuntut guru dan siswa harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan model pembelajaran berbasis online atau dalam jaringan (Daring). Sedangkan guru tetap harus melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui komputer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Salah satu sekolah di Kota Bandung yang terkena imbas dari pandemik Covid-19 adalah SMPN X Bandung. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis, SMPN X Bandung menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring dan luring sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud. Semua guru di SMPN X ini telah sepakat untuk menggunakan *Google Mail* dalam proses pembelajarannya. Media yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran tersebut yaitu *Google Classroom* dan *Zoom* dengan berbagai media lainnya yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti pembuatan google form untuk pengisian tugas dan aplikasi *Whatsapp* untuk pengumpulan tugas (Husamah, 2014; Sudarsana et al., 2020). Kesulitan atau kendala yang dirasakan guru pada saat PJJ ini adalah guru belum menemukan metode yang tepat dalam memaksimalkan siswa pada saat pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya antusias dan kesadaran siswa dalam pengerjaan tugas mandiri yang diberikan oleh guru. Padahal tugas mandiri tersebut menjadi salah satu penunjang nilai bagi siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut: (1) Mengetahui permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pada masa pandemik. (2) Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada masa pandemik. (3) Mengetahui solusi guru PAI dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada masa pandemik.

## B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian tiga orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari setiap jenjang, informan Kepala Sekolah, Waksek kurikulum dan 3 orang siswa dari setiap jenjang.

Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data: *data reduction* (pemilihan data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Upaya Guru PAI dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya pada Masa Pandemi di SMPN X Bandung

Dampak dari pandemi covid 19 berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan kita saat ini. Salah satunya aspek pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini tentunya menjadi permasalahan bagi para guru dan siswa karena perubahan sistem pembelajaran yang pada awalnya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), yang tentunya guru dan siswa harus beradaptasi karena mengalami beberapa aspek perbedaan.

Namun pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung terdapat permasalahan dan kendala yang di hadapi guru PAI selama melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) diantaranya yaitu: (1) Kurangnya penguasaan IT (Ilmu Teknologi) (2) Penyampaian Materi Terbatas (3) Sulit menerapkan metode pembelajaran (4) Kuota dan jaringan internet kurang memadai (5) Kurangnya pemantauan terhadap siswa

Akan tetapi meskipun pembelajaran hanya dilakukan melalui *Google Classroom* atau *Google Meet* guru harus tetap melakukan upaya agar tugas pokok dan fungsinya tetap terlaksana walaupun pembelajaran jarak jauh. Upaya tersebut dijabarkan sebagai berikut.

#### Pembelajaran Daring

(1) Mendidik: Pada pembelajaran secara daring, mendidik yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan penekanan melalui kebiasaan baik siswa. Disini guru-guru PAI menekankan kepada 3 etika. Yang pertama etika kedisiplinan. Guru mendidik siswa untuk dapat disiplin dalam pembelajaran daring baik pada saat mengumpulkan tugas dan menghadiri kelas tepat waktu. Yang kedua adalah etika kejujuran, guru mendidik siswa untuk tetap melakukan kejujuran pada saat mengisi jawaban soal-soal yang diberikan guru, walaupun tidak dipantau secara langsung guru mengharapkan siswa tidak mencontek. Sedangkan yang ketiga adalah etika kesopanan, guru mendidik siswa agar mempunyai sopan santun pada saat menghubungi guru, baik itu untuk bertanya ataupun mengumpulkan tugas.

(2) Mengajar: a) Mempersiapkan pembelajaran: Pada pembelajaran secara online perencanaan yang guru lakukan adalah mempersiapkan bahan ajar yang mengacu pada RPP yang telah disesuaikan dengan kondisi saat ini. Aplikasi yang sering digunakan guru dalam media pembelajaran daring yaitu google classroom, google meet dan whatsapp. Para peserta didik yang terhubung dalam aplikasi tersebut, bisa mengelola setiap tugas yang diberikan oleh guru pada laman tugas diaplikasi tersebut dengan cara mudah sehingga mereka segera merespon tugas-tugas yang dikirim lewat aplikasi tersebut. Guru juga bisa melihat dengan cepat siapa saja dari peserta didik yang telah menyelesaikan tugas, sehingga media ini bisa dijadikan kontrol kegiatan siswa di luar sekolah (Susanto & Rahmatullah, 2020, p. 131). Tidak hanya itu guru juga sering mempersiapkan video pembelajaran dan power point. b) Pelaksanaan pembelajaran: Pada saat pembelajaran secara online guru melaksanakan pembelajaran di google clasroom dengan bahan ajar yang sudah di siapkan sebelumnya. Metode yang sering digunakan guru yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Agar memudahkan penyampaian materi secara online guru menggunakan power point yang menarik seperti di sisipi gambar atau foto-foto dan juga menampilkan atau membuat video pembelajaran. Seperti pada saat pembelajaran materi yang mengharuskan praktek agar dapat di pahami siswa, guru menggunakan video pembelajaran atau berupa foto-foto. Pada saat pembelajaran mengenai materi BTAQ guru melatih dan mengevaluasi siswa melalui Voice Note di aplikasi Whatsapp.

(3) Membimbing dan mengarahkan: Pengarahan dan bimbingan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran daring dilakukan secara online juga. Guru pada saat pembelajaran disetiap bab atau tugas selalu memberi arahan terkait cara pengisian dan pengerjaannya, termasuk hal-hal apa saja yang dibutuhkan untuk melangsungkan pembelajaran. Sedangkan untuk melakukan bimbingan dapat guru lakukan pada saat *google meet* atau *google class room* berlangsung, bimbingan pada saat pembelajaran BTAQ guru lakukan melalui *Voice Note Whatsapp*.

(4) Penugasan dan penilaian: a) Penugasan: Pemberian tugas pada saat PJJ secara online dilaksanakan di Google Classroom yaitu melewati google form. Tugas yang di muat adalah tugas harian, UTS dan UAS. Tidak hanya melalui google form ada beberapa tugas yang diberikan melewati Aplikasi Whatsapp seperti pada pembelajaran BTAQ dan Praktek siswa mengumpulkan tugas berupa rekaman, Voice Note dan juga kolase

foto atau video. b) Penilaian: Penilaian pada saat pembelajaran online untuk afektif dan psikomotorik itu dapat di lihat secara langsung. Ketika pembelajaran kelas online guru dapat melihat antusias serta bagaimana siswa bersikap terhadap guru. Penilaian juga di lihat dari kedisiplinan siswa mengumpulkan tugas dan menghubungi guru baik itu pada saat pembelajaran ataupun melewati *Whatsapp*. Untuk penilaian kognitif itu dilihat pada saat siswa menjawab pertanyaan di kelas, dari hasil ulangan, pre test dan post test.

(5) Evaluasi: Pada saat pembelajaran daring, untuk mengevaluasi pengetahuan siswa guru menggunakan tes tulis baik berupa ulangan, kuis, *pre test* dan *post test*. Untuk mengevaluasi keterampilan siswa yaitu melewati tes praktek contohnya pada pembelajaran BTAQ melewati *voice note Whatsapp*. Dan untuk evaluasi terakhir itu pada UTS dan UAS, hal ini serupa dengan yang dikatakan Arifin (2014:35), evaluasi dimaksudkan untuk melihat kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran, yang mana bertujuan untuk memberikan umpan balik dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki guna meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Pembelajaran Luring**

(1) Mendidik: Pada pembelajaran secara luring, mendidik yang dilakukan oleh guru PAI adalah melakukan penekanan melalui kebiasaan baik siswa. Disini guru PAI menekankan kepada 3 etika. Yang pertama etika kedisiplinan. Guru mendidik siswa untuk dapat disiplin dalam pembelajaran luring baik pada saat mengumpulkan tugas yang terdapat pada bahan ajar kertas luring ataupun pada kerapihan menulis siswa. Yang kedua adalah etika kejujuran, guru mendidik siswa untuk tetap melakukan kejujuran pada saat mengisi jawaban dari soal-soal yang diberikan guru, walaupun tidak dipantau secara langsung guru mengharapkan siswa tidak mencontek. Sedangkan yang ketiga adalah etika kesopanan, guru mendidik siswa agar mempunyai sopan santun pada saat menghubungi guru, baik itu untuk bertanya ataupun mengumpulkan tugas.

(2) Mengajar: a) Mempersiapkan Pembelajaran: Pada saat pembelajaran luring, guru melakukan persiapan yakni menentukan materi berdasarkan RPP, materi tersebut dipersiapkan seminggu sebelum pelaksanaan luring. Bahan ajarnya berupa kertas yang di dalamnya sudah terdapat materi pembelajaran dan tugas selama 1 minggu atau 1 pertemuan. b) Pelaksanaan Pembelajaran: Bahan ajar luring dapat diambil oleh orang tua atau siswa pada hari selasa dan pada hari itu juga tugas yang sudah dikerjakan dikumpulkan. Pada saat pelaksanaannya siswa diberikan arahan untuk mempelajari materi dan pengerjaan soalnya sesuai dengan jadwalnya PAI, baik siswa yang melakukan pembelajaran secara online maupun yang luring sehingga dilakukan secara bersamaan. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk siswa luring dapat mengerjakan soal selama 1 minggu asalkan pada hari selasa yaitu hari pengumpulan luring harus sudah selesai.

Pada saat materi BTAQ atau praktek siswa yang belajar luring diberi tugas yaitu berupa penugasan penulisan ayat al-quran beserta artinya. Upaya membacanya itu bekerja sama dengan orang tua yaitu pengontrolan dengan orang tua, nanti orang tua itu melaporkan ke guru agama yang bersangkutan, dilampirkan dengan ayat dan surat yang sudah di paraf atau melalui pelaporan di video atau foto. Sedangkan untuk praktek ada sebagian luring yang bisa akses WA jadi untuk praktiknya mereka mengirimkan foto atau pelaporan melalui tulisan pada kertas yang di kumpulkan setiap hari selasa.

(3) Membimbing dan mengarahkan: Guru melakukan bimbingan dan pengarahan pada pembelajaran luring secara tidak langsung. Berbeda dengan siswa yang dapat mengakses Google Meet atau Google Classroom, pengarahan dan bimbingan siswa yang belajar luring melalui tulisan pada bahan ajar kertas atau pada saat pembelajaran luring di WA guru meminta kerjasamanya dengan orang tua untuk membimbing anaknya. Agar di pantau dengan baik jangan sampai dia tidak mengerjakan dan tidak menerima proses pendidikan dan pengajaran.

(4) Penugasan dan Penilaian: a) Penugasan: Pada saat pembelajaran luring, untuk pemberian tugas tersedia pada bahan ajar kertas yang sudah disiapkan oleh guru untuk pembelajaran selama 1 minggu. Disamping pemberian tugas pada bahan ajar kertas guru sering memberikan tugas pada buku paket agama pegangan siswa. Pembuatan soalnya juga menyesuaikan dengan isi buku paket jadi memudahkan siswa untuk dapat menjawab tugas dengan mencari jawabannya di buku dengan halaman dan bab yang sedang mereka pelajari. b) Penilaian: Penilaian untuk luring dilihat dari kerapihan penulisan jawaban tugas yang telah di berikan, serta kesesuaian jawaban dengan soal, lalu kesesuaian tanggal dan hari pengumpulan lembar tugas luring kepada guru yang bersangkutan.

(5) Evaluasi: Pada saat pembelajaran secara Luring, evaluasi pada saat pembelajaran mengalami kendala karena aksesnya jauh dan tidak terpantau langsung. Sementara itu alternatif yang sekolah berikan adalah evaluasi per 2 minggu untuk siswa luring. Jadi siswa luring di pantau secara ekstra, kalau ada kendala terkait pembelajaran dalam pengumpulan tugas atau tidak mengerjakan tugas luring di kordinasikan dengan wali kelas dan guru BK. Selanjutnya untuk evaluasi terakhir itu dari ulangan harian, hasil UTS dan UAS nya.

Permasalahan pada saat pembelajaran yang di alami guru dan siswa dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pendidikan yang mana telah tercantum pada UU tentang pendidikan nasional . Maka dari itu pihak sekolah maupun guru harus segera menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru pada saat pembelajaran.

Berikut solusi dari pihak guru dalam mengatasi kendala pada masa pandemi.

#### (1) Pembelajaran Daring

Pada saat pembelajaran online di kelas terdapat beberapa kendala yang dirasakan guru maupun siswa pada saat pelaksanaannya, salah satu contohnya yaitu penyampaian materi terbatas sehingga materi yang diterima siswa tidak lengkap seperti pembelajaran tatap muka biasanya.

Maka yang dipersiapkan guru pada saat pembelajaran daring yang pertama adalah RPP, bahan ajar dan media-media pembelajaran lainnya untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran daring. Pembelajaran dilakukan melalui aplikasi google classroom, google meet, zooms dan aplikasi Whastapp. Metode yang digunakan guru-guru di SMPN X Bandung ini adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sedangkan untuk penyampaian materi kepada siswa guru menggunakan media guna mempermudah siswa dalam penerimaan materi pembelajaran, media yang digunakan guru berupa power point yang menarik dengan disisipi gambar dan foto-toto ilustrasi. Hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran tetap menyenangkan meskipun tidak dilakukan tatap muka secara langsung.

Media pembelajaran lainnya yang digunakan guru yaitu video pembelajaran, agar memudahkan penyampaian materi terkhusus pada materi yang mengharuskan praktek guru menggantinya dengan membuat atau menayangkan video pembelajaran dari youtube atau membuat sendiri, tidak hanya penyampaian materi tetapi tugas yang diharuskan praktek dikumpulkan lewat video atau kolase foto. Sedangkan untuk pembelajaran dengan materi BTAQ guru menggunakan media Voicenote dari aplikasi whatsapp.

#### (2) Pembelajaran luring

Pembelajaran luring di khususkan untuk siswa yang tidak mempunyai sarana pembelajaran seperti *Hand Phone* dan Laptop. Karena SMPN X ini lebih banyak melayani siswa RMP (Rawan Melanjutkan Pendidikan) maka dari itu sekolah menyediakan pembelajaran luring untuk memfasilitasi siswa yang terkendala di sarana. Pembelajaran ini menggunakan bahan ajar kertas yang di dalamnya terdapat materi dan tugas-tugas untuk 1 minggu

Pada saat pembelajaran luring, guru melakukan persiapan yakni menentukan materi berdasarkan RPP, materi tersebut dipersiapkan seminggu sebelum pelaksanaan luring. Bahan ajarnya berupa kertas yang di dalamnya sudah terdapat materi pembelajaran dan tugas selama 1 minggu atau 1 pertemuan.

Bahan ajar luring dapat diambil oleh orang tua atau siswa pada hari selasa dan pada hari itu juga tugas yang sudah dikerjakan dikumpulkan. Pada saat pelaksanaannya siswa diberikan arahan untuk mempelajari materi dan pengerjaan soalnya sesuai dengan jadwalnya PAI, baik siswa yang melakukan pembelajaran secara online maupun yang luring sehingga dilakukan secara bersamaan. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk siswa luring dapat mengerjakan soal selama 1 minggu asalkan pada hari selasa yaitu hari pengumpulan luring harus sudah selesai.

Pada saat materi BTAQ atau praktek siswa yang belajar luring diberi tugas yaitu berupa penugasan penulisan ayat al-quran beserta artinya. Upaya membacanya pengkontrolan dengan orang tua, nanti orang tua itu melaporkan ke guru agama yang bersangkutan, dilampirkan dengan ayat dan surat yang sudah di paraf atau melalui pelaporan di video atau foto. Sedangkan untuk praktek ada sebagian luring yang bisa akses WA jadi untuk praktiknya mereka mengirimkan foto atau pelaporan melalui tulisan pada kertas yang di kumpulkan setiap hari selasa.

Dalam mengatasi kendala pada masa pandemik tidak hanya guru yang berperan dalam menemukan solusinya tetapi kepala sekolah juga turut melakukan pencarian solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi

guru atau pun siswa, diantaranya sebagai berikut: (1) Pelatihan Terhadap Guru (2) Subsidi kuota guru dan siswa (3) Pengawasan terhadap guru (4) Kerjasama dengan orang tua

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pada masa pandemi di SMPN X Bandung yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pada masa pandemik meliputi: (a) Kurangnya penguasaan IT (b) Penyampaian materi terbatas (c) Sulit menerapkan metode pembelajaran (d) kuota dan jaringan internet kurang memadai, serta (e) kurangnya pemantauan terhadap siswa.

Upaya guru PAI dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pada masa pandemik yaitu: dalam mendidik siswa dilakukan pada pembelajaran luring dan daring guru menanamkan 3 etika kepada siswa yaitu, etika kedisiplinan, kejujuran dan kesopanan.

Dalam mengajar guru mempersiapkan bahan ajar yang mengacu pada RPP adaptif, pelaksanaan pembelajaran secara daring dilakukan di google classroom, google meet, zoom dan whatsapp. Metode mengajarnya yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi. Media pembelajaran yang digunakan video dan power point.

Dalam membimbing dan mengarahkan dilakukan guru pada saat pembelajaran daring secara online, Sedangkan pembelajaran secara luring pengarahan dan bimbingan dilakukan guru melalui tulisan pada bahan ajar kertas atau pada saat pembelajaran luring di WA guru meminta kerjasamanya dengan orang tua untuk membimbing anaknya.

Dalam penugasan dan penilaian, pemberian tugas dilaksanakan di Google Classroom. Tugas yang di muat adalah tugas harian, UTS dan UAS. Untuk pembelajaran luring pemberian tugas pada bahan ajar kertas yang sudah disiapkan oleh guru untuk pembelajaran selama 1 minggu. Penilaian untuk luring dilihat dari kerapihan penulisan jawaban tugas, kesesuaian jawaban dengan soal dan kedisiplinan mengumpulkan bahan ajar luring.

Sedangkan dalam mengevaluasi siswa menggunakan tes tulis baik berupa ulangan harian, hasil UTS dan UAS, quis, pre test dan post test. Untuk mengevaluasi keterampilan siswa yaitu melewati tes praktek.

Solusi guru PAI mengatasi kendala dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada masa pandemi yaitu (a) pembelajaran Daring guru melakukan banyak media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam penerimaan materi dari guru (b) pembelajaran luring guru memaksimalkan pembelajaran dengan bahan ajar kertas agar siswa yang tidak daring sama halnya mendapat materi dan pemahaman dengan siswa yang daring. Sedangkan solusi oleh kepala sekolah dalam mengatasi kendala yaitu: (a) pelatihan terhadap guru (b) pembelajaran luring (c) Subsidi kuota dan guru (d) pengawasan terhadap guru (e) kerjasama dengan orang tua

#### **Daftar Pustaka**

- An-Nahlawi, A. (1989). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam. Bandung: Diponegoro*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ananda, A. F., Surana, D., & Inten, D. N. (2021). Analisis Pembelajaran Online Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas II IPA di SMA X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 101–108. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.369>
- Bohari, L. (2014). *Karakteristik Ideal Guru Profesional*. Www.Kompasiana.Com.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (4th ed.)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani3Peter.
- Hananti, A. (2020). *Ketahui Perbedaan Covid 19 dengan sars dan mers*. Www.Alodokter.Com. <https://www.alodokter.com/ketahui-perbedaan-covid-19dengan-sars-dan-mers>.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Paraba, H. (2000). *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.

- Presiden RI. (2005). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN*.
- Salim, Y. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Sudarsana, I. K., Lestari, N. G. A. M. Y., & Wijaya, I. K. W. B. (2020). *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Susanto, E. P., & Rahmatullah, R. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom. *Jurnal Piwulang*, 2(2), 129–143.  
<https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i2.372>